

Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan

Mardiah Astuti, Icha Suryana, Putri Dea Novita, Emiliya, Lina Sari, Rani Oktapiani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail : mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id, ichasuryana2710@gmail.com,
dnputri94@gmail.com, iyaemii19@gmail.com, linasari7608654@gmail.com, ranioktapiani8976@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan mengetahui kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan maka hal ini akan berdampak sangat besar bagi keberhasilan proses pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi yang sesuai dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode penelitian yang dipakai adalah metode studi literatur dengan cara mengumpulkan bahan-bahan materi baik itu yang bersumber dari jurnal, artikel, internet, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, yaitu diantaranya analisis kebutuhan, analisis biaya dan analisis prioritas. Dengan tujuan dari perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana ini ialah supaya terpenuhinya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dari para peserta didik dan kebutuhan dari semua staf yang ada di lembaga pendidikan. Dengan berbagai macam spesifikasi barang, yaitu barang habis pakai, barang tak habis pakai, barang tidak bergerak dan barang yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Perencanaan, Sarana dan Prasarana, Lembaga Pendidikan

Abstract.

This research aims to understand the planning of educational facilities and infrastructure needs. Knowing the required facilities and infrastructure needs will have a significant impact on the success of the learning process and can contribute appropriately to the achievement of educational goals. The research method used is a literature review method by collecting materials from various sources such as journals, articles, the internet, books, and other sources related to the planning of educational facilities and infrastructure needs. The results of the study show that the steps in planning facilities and infrastructure needs include needs analysis, cost analysis, and priority analysis. The purpose of planning these facilities and infrastructure needs is to ensure the provision of facilities and infrastructure that meet the needs of students and the needs of all staff in educational institutions. This includes various specifications of items, such as consumables, non-consumables, immovable items, and items related to learning activities.

Keywords: Planning, Facilities and Infrastructure, Educational Institutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam masyarakat modern dan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. (Ibrahim et al. 2023) Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan terletak pada kemampuannya mencapai standar pendidikan yang tinggi dan menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat bersaing dengan peserta didik lainnya.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan dari berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. (Ibrahim, Badaruddin, and Ridiana 2023) Ini dapat dicapai dengan memastikan tersedianya

fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai agar aktivitas di lembaga pendidikan berjalan dengan optimal sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memperluas pengetahuan dari sumber formal dan informal untuk memfasilitasi perubahan dan menciptakan kualitas yang diinginkan. (Chairul 2014) Tujuan dari pendidikan adalah upaya menjadikan manusia yang terbaik, yakni manusia mempunyai ketenangan dalam hidup, memiliki akal kecerdasan serta iman yang kuat yang dimiliki manusia. (Ibrahim Ibrahim et al. 2022)

Sarana dan prasarana pendidikan bukan sekadar aspek fisik, melainkan pondasi utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Mereka merupakan penunjang penting bagi proses pembelajaran. Ketika fasilitas dan infrastruktur di lembaga pendidikan tidak memadai, proses belajar mengajar akan terhambat dan bahkan dapat mengalami kegagalan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan yang efektif dari fasilitas dan infrastruktur di lembaga pendidikan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Di era yang terus berkembang ini, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan menjadi semakin krusial. Hal ini tidak bisa diabaikan, karena sarana dan prasarana yang sesuai akan memastikan berjalannya pendidikan dengan baik, memberikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan hasil yang sesuai dengan rencana.

Dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, langkah-langkah yang perlu diambil meliputi penyusunan perencanaan, analisis biaya, dan penentuan prioritas kebutuhan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dengan baik, mengalokasikan sumber daya yang tepat, merumuskan rencana sesuai dengan tujuan, serta menghindari pemborosan yang tidak diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya perencanaan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur di lembaga pendidikan, agar kita dapat memahami bagaimana cara merencanakan dengan baik dan benar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

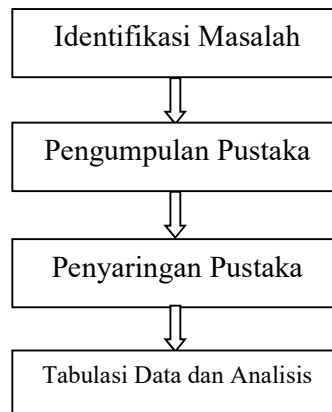
METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan bahan-bahan materi baik itu yang bersumber dari jurnal, artikel, internet, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Sumber-sumber yang terkait adalah untuk mengetahui pengertian perencanaan dan hal yang harus dilakukan didalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, indikator

perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, tujuan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, syarat-syarat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, prinsip-prinsip yang ada didalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana serta spesifikasi barang yang perlu direncanakan. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

Kajian pustaka merupakan hasil analisis berbagai informasi konseptual dan data, termasuk data kualitatif dan kuantitatif, yang ditemukan dalam artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka yang bertindak sebagai panduan untuk menyelidiki suatu masalah penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2016).

Desain penelitian adalah pedoman yang memandu pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Proses kajian pustaka dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan bahan pustaka, melakukan penyaringan terhadap sumber-sumber pustaka tersebut, dan selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh serta menyajikannya dalam bentuk tabulasi data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Teori perencanaan yang diterapkan dalam artikel ini adalah berdasarkan pandangan George R. Terry, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamalik (Hamalik, 2012:152-153) Terry menggambarkan perencanaan sebagai sebuah proses sosial yang kompleks yang melibatkan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan. Proses ini memerlukan diskusi dan koordinasi untuk merumuskan model-model yang dapat menggambarkan aspek-aspek kunci. Namun, model-model tersebut harus disederhanakan agar dapat memahami berbagai aspek yang relevan.

Menurut G.R. Terry (Ovianti, 2015:41), perencanaan adalah suatu upaya untuk menjaga hubungan antara fakta-fakta saat ini dengan asumsi tentang masa depan. Ini melibatkan

visualisasi dan rumusan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan dianggap sebagai tahap awal yang kritis dalam mencapai tujuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Qomar (Qomar, 2007:19). Kualitas rencana yang baik menjadi penentu keberhasilan lembaga pendidikan, dan rencana tersebut harus dapat diandalkan untuk mencapai hasil optimal.

Teori Sondang P. Siagian juga mendukung gagasan bahwa perencanaan adalah proses perkiraan dan penentuan yang matang tentang tindakan yang akan diambil di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks perencanaan kebutuhan, perencanaan tersebut merupakan langkah yang lebih rinci yang mempertimbangkan faktor-faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. (Siagian, 1983:56)

Pentingnya implementasi rencana dalam perencanaan, dan bahwa rencana-rencana tersebut mungkin memerlukan modifikasi selama proses implementasi dan pengawasan agar tetap relevan dan efektif. Fleksibilitas juga harus dipertimbangkan dalam perencanaan untuk mengakomodasi perubahan situasi dan kondisi baru. (Handoko, 2011:77-78)

Kebutuhan, seperti yang dijelaskan oleh Alwisol, merujuk pada keinginan untuk memenuhi suatu barang atau kondisi yang tidak memuaskan, yang memicu proses perubahan melalui persepsi, berpikir, dan berbuat. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan. (Alwisol, 2007:218)

Sarana dan prasarana pendidikan, menurut Moenir, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana adalah alat utama yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, dan peralatan pengajaran. Sementara prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pendidikan, seperti halaman sekolah atau lapangan olahraga. Kedua elemen ini harus diatur dan dijaga agar memberikan kontribusi optimal dalam proses pendidikan. (Moenir, 2008:67)

Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan. (Isnawardatul, 2020:354).

Menurut (Mulyasa, 2004:49-50) sarana pendidikan merupakan peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.

Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan baik pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan dengan menyesuaikan dari pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kecerdasan intelektual. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan formal dan non formal menjamin pemenuhan kebutuhan dari masing-masing sekolah demi membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik sehingga pemenuhan kebutuhan ini benar-benar dianggap penting di dalam lembaga Pendidikan demi membantu jalannya pendidikan dengan lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan suatu langkah dalam menentukan dan mengatur pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi lembaga pendidikan sehingga sarana dan prasarana dapat bermanfaat seefektif dan seefisien mungkin guna memberikan kontribusi yang sesuai dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Hal-hal yang harus dilakukan dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yaitu diantaranya, menurut (Prastyawan, 2016:20) dan (Ikawati, 2018:10) hal pertama yang akan dilakukan adalah menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana yang ada dalam suatu lembaga pendidikan kita memerlukan bantuan dari tenaga pendidik untuk melihat data atau kebutuhan yang dibutuhkan (Annisa, 2019:67). Hal ini sesuai juga dengan teori yang diungkapkan oleh (Kompri, 2014:83) mengatakan bahwa didalam proses perencanaan harus memiliki analisis kebutuhan yang melibatkan setiap guru di lembaga pendidikan agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

Langkah kedua yang dilakukan didalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menganalisis biaya yang dimiliki oleh lembaga pendidik (Nasrudin, 2018:17). Ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan dan dana yang akan dikeluarkan oleh lembaga pendidikan serta meminimalisir terjadinya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Ketersediaan dana yang cukup sangatlah penting untuk diatur semaksimal mungkin. Dana yang ada dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Setelah kita menganalisis biaya maka langkah ketiga yang harus diterapkan adalah analisis prioritas (Nasrudin, 2018:18) yaitu menganalisis hal yang paling dibutuhkan dan mendesak, sehingga kebutuhan itu perlu diadakan secepatnya dan tentunya ini mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Analisis prioritas ini bertujuan agar pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dapat mendahulukan hal yang paling penting dan sangat dibutuhkan bagi sekolah, yang bisa dicontohkan, misalnya penyediaan laboratorium, alat tulis kantor, memperbarui meja dan kursi yang telah rusak, menambah media pembelajaran dan lain sebagainya dan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dari para peserta didik di suatu sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan suatu proses awal merencanakan dengan tujuan untuk menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan diri dalam peserta didik. Dengan melewati beberapa proses

yang ada dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu : Analisis Kebutuhan, Analisis Biaya dan Analisis Prioritas

Indikator Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut (Arifin, 2012:15) Perencanaan yang efektif ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan, penting untuk mengidentifikasi tujuan atau target yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.
2. Dalam proses perencanaan, harus ada pihak yang bertanggung jawab dan berperan dalam merencanakan.
3. Hasil dari perencanaan harus menciptakan struktur organisasi yang jelas dan mengatur pembagian tugas dalam pengembangan kesiswaan.
4. Proses penyusunan rencana harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan memuat langkah-langkah yang terinci untuk program jangka waktu tertentu, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.
5. Perencanaan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fasilitas fisik, dan keuangan.

Tujuan Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Samanhudi, bertujuan untuk mencegah kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. (Samanhudi, 2021:2 77) Selain itu, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki beberapa tujuan, sebagaimana dipaparkan oleh Baharuddin:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan tertata rapi agar memberikan kepuasan kepada warga sekolah dan masyarakat
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, serta relevan dengan kepentingan pendidikan. (Baharuddin, 2010: 85)

Sedangkan menurut Bafadal dikutip dari (Sulistyorini, 2009:117) dan (Ibrahim, 2004:37) tujuan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk merencanakan perencanaan dengan hati-hati dan seksama agar pengadaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan dapat berjalan dengan kebutuhan yang sesuai.
- b. Untuk mendorong penggunaan sarana dan prasarana dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan cermat dan tepat sehingga mereka selalu siap digunakan saat diperlukan.

Sedangkan, menurut (Rostikawati, 2022: 114) ada beberapa tujuan yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Dapat membantu dalam menentukan tujuan
- b. Meletakkan dasar-dasar yang menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan
- c. Dapat dijadikan suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan juga penilaian agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan juga efisien.

Syarat-syarat Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut (Barnawi, 2012: 51-53) dalam kegiatan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, ada beberapa persyaratan perencanaan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar
- b. Perencanaan harus jelas seperti dengan adanya tujuan dan sasaran yang jelas, jenis dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, petugas pelaksanaan, bahan dan peralatan yang dibutuhkan, kapan dan dimana kegiatan diadakan dan bersifat realistis
- c. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan
- d. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas, sesuai dengan skala prioritas
- e. Perencanaan sesuai dengan platform anggaran yang disediakan
- f. Mengikuti prosedur yang berlaku
- g. Mengikut sertakan unsur orangtua murid
- h. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi, dan kondisi yang tidak disangka-sangka
- i. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun) jangka menengah (4-5 tahun), jangka panjang (10-15 tahun).

Prinsip-prinsip Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan secara optimal, seperti yang dijelaskan oleh Budiharjo. (Budiharjo, 2018:106-107)

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yang mengamanatkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap digunakan ketika dibutuhkan oleh personel sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi, yang mewajibkan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus melalui perencanaan yang cermat, sehingga dapat menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Penggunaannya juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yang menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk selalu mematuhi peraturan, undang-undang, instruksi, dan pedoman teknis yang berlaku sesuai dengan yang diberlakukan oleh otoritas yang berwenang.

- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yang mengamanatkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk bertanggung jawab. Jika melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, perlu ada deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap individu.
- e. Prinsip kekohesifan, yang menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diimplementasikan sebagai bagian dari proses kerja sekolah yang harmonis dan berkolaborasi secara efektif.

Spesifikasi Barang dalam Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut (Sahertian, 1994:174-176) dan (Boko, 2020:45) ada beberapa spesifikasi barang yang perlu direncanakan di dalam lembaga pendidikan, yaitu diantaranya:

- a. Barang habis pakai, kegiatan perencanaan barang habis pakai, dapat berupa:
 - 1) Menyusun daftar barang yang sesuai dengan kebutuhan
 - 2) Menyusun perkiraan dana yang diperlukan untuk mengadakan barang
 - 3) Menyusun rencana pengadaan barang
- b. Barang tak habis pakai, kegiatan perencanaan barang tak habis pakai, dapat berupa:
 - 1) Menyusun dan menganalisis keperluan barang sesuai dengan rencana kegiatan dan memperhatikan stok barang yang masih ada
 - 2) Memperkirakan dana yang akan dikeluarkan
 - 3) Menetapkan skala prioritas dengan menyesuaikan dana yang tersedia
 - 4) Menyusun rencana pengadaan tahunan
- c. Barang tidak bergerak
 - 1) Tanah, Perencanaan ini dapat berupa :
 - a) Menyusun rencana pengadaan tanah
 - b) Mengadakan survei lokasi
 - c) Mengadakan survei sarana jalan
 - d) Mengadakan survei harga di lokasi
 - e) Mengajukan rencana anggaran kepada satuan organisasi yang berada di daerah maupun pusat dengan melampirkan data yang sesuai dengan survei
 - 2) Bangunan, Perencanaan bangunan meliputi :
 - a) Mengadakan survey tentang keperluan bangunan
 - b) Mengadakan perhitungan luas bangunan
 - c) Menyusun rencana anggaran biaya
 - d) Menyusun tahapan rencana anggaran yang disesuaikan dengan rencana tahapan pelaksanaan secara teknis dengan memperkirakan anggaran yang disediakan dengan skala prioritas yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut pendapat lain (Ary, 2002:130) dan (Alfarisi, 2021:193), spesifikasi sarana dan prasarana dalam pendidikan ini dikategorikan kepada 3 jenis, yaitu : habis atau tahan lama, bergerak atau tetap dan hubungan dengan kegiatan pembelajaran.

a. Habis atau Tahan Lama

Ditinjau dari habis atau tahan lamanya suatu sarana dan prasarana, terdapat 2 jenis sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan seluruh peralatan yang jika dipakai dapat habis dalam rentang waktu yang relatif pendek. seperti alat tulis kantor, spidol, tinta printer dsb.

Adapun perencanaan barang – barang yang habis dipakai adalah sebagai berikut

:

- 1) Menyusun catatan perencanaan mengacu pada menganalisa keperluan dari setiap unit kelas.
- 2) Membuat taksiran anggaran kebutuhan penyediaan benda tersebut dalam waktu yang ditentukan.
- b. Sarana Pendidikan yang tidak habis dipakai atau tahan lama yang berarti keseluruhan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Seperti bangku, meja, peralatan olahraga, mesin elektronik dsb.

Adapun perencanaan barang-barang yang tidak habis dipakai adalah sebagai berikut

:

- 1) Membuat daftar kebutuhan barang / alat yang mengacu pada analisa keperluan / aktivitas dalam setiap unit, sambil mencermati benda - benda atau peralatan yang tersedia dan dapat digunakan minimal setahun kedepan.
- 2) Membuat susunan taksiran anggaran benda - benda / peralatan yang dibutuhkan berdasarkan ukuran yang sudah ditetapkan.
- 3) Memutuskan kebutuhan utama penyediaannya mengacu pada anggaran yang ada serta skala kepentingannya.

b. Bergerak atau tetap

- 1) Bergerak, sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan selaras dengan kebutuhan penggunaannya. Seperti : lemari, meja, bangku, dst. Perencanaan pengadaan barang yang bergerak tahapannya ialah:

- a) Membuat susunan kebutuhan yang diselaraskan dengan keperluan dari agenda lembaga
- b) Menaksir anggaran untuk penyediaan benda setiap bulan
- c) Membuat agenda penyediaan peralatan sebagai agenda tiga bulan sekali lalu menjadi agenda tahunan

- 2) Tetap, sarana pendidikan yang tidak bergerak, ialah seluruh sarana pendidikan yang tidak dapat untuk dipindahkan seperti lahan, gedung, taman, lahan parkir dll. Penetapan barang tidak bergerak mencakup pengadaan tanah dan bangunan.

c. Barang yang berhubungan dengan pembelajaran menurut (Yudi, 2012:30) adalah sebagai berikut:

1) Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan dalam hubungannya dengan pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis yakni media belajar, media praktek dan media penyampaian.

- a) Media Belajar ialah media yang dipakai saat itu juga dalam kegiatan belajar dan mengajar, seperti kitab, pulpen, proyektor dan lainnya
- b) Media Praktek ialah media yang dapat membantu proses kegiatan belajar dan mengajar. dapat berupa aktivitas atau media yang mudah memberi penjelasan kepada peserta didik dari umum sampai dengan khusus, dari yang mendasar hingga yang terperinci
- c) Media Penyampaian ialah media yang dipakai dalam proses penyampaian materi. Misalnya : media audio, media visual, dan media audio visual.

2) Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan yang saat itu juga dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya kelas, tempat praktikum, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya dan prasarana pendidikan yang fungsinya tidak secara langsung dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar, misalnya kantor, kantin, taman, akses jalan, toilet, UKS, masjid, lapangan serta lahan parkir.

KESIMPULAN

Perencanaan menjadi langkah yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Rencana yang baik dan dapat diandalkan akan mencapai hasil yang terbaik. Lembaga pendidikan harus bisa menerapkan perencanaan yang strategis agar dapat menghasilkan tujuan yang optimal. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan suatu proses dalam menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan diri dalam peserta didik. Ada beberapa proses dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu Analisis Kebutuhan, Analisis Biaya dan Analisis Prioritas. Indikator perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yaitu, perencanaan hendaknya menentukan tujuan atau sasaran yang berorientasi pada visi dan misi lembaga pendidikan, adanya pihak yang merencanakan dan bertanggung jawab dalam perencanaan, perencanaan menghasilkan struktur organisasi dan mekanisme pembagian tugas yang jelas dalam pembinaan kesiswaan, proses penyusunan rencana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka pendek, menengah dan panjang), perencanaan mengefektifkan sumber daya (sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya keuangan).

REFERENSI

- Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 5(1)
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Annisa. (2019). PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK N 2 BINJAI. *Sabilarrsyad*, IV(01).
- Arifin, M. B. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Ary, G. (2002). *Administrasi Madrasah*. PT Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/ Madrasah Unggul*. UIN-Press.
- Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Ar-Ruzz Media.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan sarana dan prasarana (sarpras) sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1)
- Budiharjo. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Samudra Biru.
- Chairul, A. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen*. BPFE.
- Ibrahim, K M S Badaruddin, and Pipit Ridiana. 2023. "Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management." *Jambura Journal of Educational Management* 4(September): 239–50.
- Ibrahim, I, M N Solekha, R Kanada, and ... 2023. "Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran." *Lencana: Jurnal ...* 1(4). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2255>.
- Ibrahim, Ibrahim, Adi Prasetyo, Choirun Niswah, and Zulkipli Zulkipli. 2022. "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(3): 170–81.
- Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Ikawati. (2018). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMKN 3 Makassar*.
- Isnawardatul. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2).
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan I*. Alfabeta.
- Moenir. (2008). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. PT. Bumi Aksara.

- Mulyadi, Mohammad. (2016). *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Rosdakarya.
- Nasrudin, M. dan. (2018). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD*. 2.
- Ovianti, F. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Noer Fikri Offset.
- P. Siagian, S. (1983). *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah Studi Keislaman*, 6.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rostikawati, D. (2022). *Manajemen Kepemimpinan*. Cipta Media Nusantara.
- Sahertian, P. (1994). *Profil Pendidikan Profesional*. Andi Offset.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(2).
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Diakses tanggal 29 September 2023 dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Yudi, A. A. (2012). *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)* (1st ed.). Cerdas Sifa.